BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Melihat tujuan penelitian dan berdasarkan laporan hasil penelitian seperti yang telah tercantum pada bab IV dapat ditafsirkan bahwa kemampuan memahami gaya bahasa kias siswa kelas II Sekolah Menengah Atas Negeri Nglames Kabupaten Madiun tahun ajaran 1991/1992 masih rendah sekali. Hal itu dapat dikatakan demikian, karena dari 100 (seratus) siswa yang dijadikan sampel penelitian hanya 8 (delapan) siswa atau 8% yang mendapat nilai 6 (enam), sedangkan siswa yang berjumlah 92 (92%) mendapat nilai kurang dari enam (< 6).

Masih rendahnya kemampuan siswa dalam hal ini bukan berarti bahwa siswa-siswa kelas II SMA Negeri Nglames Kabupaten Madiun tahun ajaran 1991/1992 kurang pandai, tetapi hal itu disebabkan oleh materi dari beberapa aspek kemampuan dalam pembahasan ini merupakan materi pengetahuan yang siap. Aspek kemampuan tersebut tercantum pada aspek kemampuan I sampai dengan V, yaitu aspek kemampuan menjelaskan pengertian bahasa kias (aspek I); aspek kemampuan menyebutkan macam-macam bahasa kias (aspek II); aspek kemampuan menyebutkan ciri-ciri bahasa kias (aspek III); aspek kemampuan menyebutkan fungsi bahasa kias (aspek ke-IV); aspek kemampuan menyebutkan perbedaan-perbedaan bahasa kias (aspek V). Kelima aspek kemampuan tersebut merupakan materi pengetahuan yang si-

ap, karena tanpa dipelajari terlebih dahulu siswa tidak akan mengerti atau memahaminya.

Sedangkan aspek kemampuan VI dan VII, yaitu aspek kemampuan menjelaskan makna yang tersirat dalam bahasa kias dalam puisi dan aspek kemampuan memahami makna yang tersirat dalam bahasa kias dalam puisi bukan merupakan materi pengetahuan yang siap, sehingga tanpa belajar terlebih dahulu pun siswa dapat mengerti atau memahaminya. Hal inilah yang menjadi faktor penyebab masih rendahnya kemampuan siswa kelas II SMA Negeri Nglames di Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 1991/1992 dalam memahami gaya bahasa kias.

Bila dilihat dari tiap-tiap aspek kemampuan memahami gaya bahasa kias, maka dapat ditafsirkan bahwa kemampuan siswa dalam:

1) menjelaskan pengertian bahasa kias masih rendah sekali. Ditafsirkan demikian, karena dari sampel penelitian yang berjumlah 100 siswa yang mendapat nilai $\geq$ 6 hanya 34 siswa (34%).
2) menyebutkan macam-macam bahasa kias masih rendah sekali. Ditafsirkan demikian, karena dari sampel penelitian yang berjumlah 100 siswa yang mendapat nilai $\geq$ 6 hanya 25 siswa (25%).
3) menyebutkan ciri-ciri bahasa kias masih rendah. Ditafsirkan demikian, karena dari sampel penelitian yang berjumlah 100 siswa yang mendapat nilai $\geq$ 6 hanya 38 siswa (38%).

4) menyebutkan fungsi bahasa kias masih rendah sekali. Ditafsirkan demikian, karena dari sampel penelitian yang berjumlah 100 siswa yang mendapat nilai $\geq$ 6 hanya 24 siswa (24%).

5) menyebutkan perbedaan-perbedaan bahasa kias masih rendah sekali. Ditafsirkan demikian, karena dari sampel penelitian yang berjumlah 100 siswa yang mendapat nilai $\geq$ 6 hanya berjumlah 35 siswa (35%).

6) memahami makna yang tersirat dalam bahasa kias cukup. Ditafsirkan demikian, karena dari sampel penelitian yang berjumlah 100 siswa yang mendapat nilai $\geq$ 6 berjumlah 52 siswa (52%).

7) menjelaskan makna yang tersirat dalam bahasa kias dalam puisi masih rendah. Ditafsirkan demikian, karena dari sampel penelitian berjumlah 100 siswa yang mendapat nilai $\geq$ 6 hanya berjumlah 41 siswa (41%).

5.2 Saran

Setelah penulis berhasil menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas II SMA Negeri Nglames Kabupaten Madiun tahun ajaran 1991/1992, maka selanjutnya penulis ingin menyampaikan sedikit saran-saran demi kemajuan dan peningkatan kegiatan belajar mengajar di SMA yang telah menjadi subyek penelitian penulis. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1) Untuk Guru Bahasa Indonesia

a. Guru Bahasa Indonesia hendaknya memberi motivasi atau dorongan kepada siswa agar mereka beranggapan bahwa pengajaran Kosa Kata, khususnya gaya bahasa tidak hanya merupakan materi atau pokok bahasan yang berdiri sendiri dan tidak mempunyai kaitan dengan materi atau pokok bahasan yang lain. Motivasi ini diberikan dengan cara memberi penjelasan bahwa gaya bahasa terdapat dalam semua karya sastra (novel, cerpen dan puisi).

b. Guru Bahasa Indonesia hendaknya mengembangkan minat siswa dalam mengapresiasi karya sastra (khususnya puisi). Mengembangkan minat siswa tersebut dapat dicapai dengan cara tidak hanya memberikan materi tentang teori-teori saja, tetapi siswa juga harus dilibatkan dalam proses belajar mengajar, misalnya menetapkan sesuatu yang telah diterima (materi tentang

gaya bahasa yang terdapat dalam pokok bhhasan Kosa Kata) dalam pokok bahasan Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia (apresiasi puisi). Dengan demikian pokok bahasan-pokok bahasan dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tidak berdiri sendiri-sendiri sebagai bahan pengajaran.

2) Untuk Siswa

a. Siswa hendaknya mempunyai kegemaran membaca, sehingga mempunyai perbendaharaan kata yang banyak. Dengan penguasaan kosa kata yang demikian, siswa dapat mengembankan penggunaan macam-macam gaya bahasanya. Dengan bekal dan pengalaman serta pengetahuan tersebut, siswa dapat menerapkannya dalam berbagai bidang ilmu, termasuk di dalamnya dalam mengapresiasi karya sastra (salah satu di antaranya adalah puisi).

b. Siswa hendaknya memiliki minat dan kegemaran dalam mengapresiasi karya sastra (salah satunya puisi), karena dalam materi ini dapat juga diketahui kemampuan siswa dalam hal penguasaan kosa kata, khususnya tentang gaya bahasa. Dari sini pula dapat diketahui kemampuan siswa dalam mengaitkan salah satu pokok bahasan yang satu dengan pbksok bahasan yang lain dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

c. Siswa hendaknya memiliki minat atau kegemaran mengunjungi dan membaca buku-buku di porpustakaan, baik porpustakaan sekolah maupun perpustakaan umum. Dari perpustakaan inilah siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang diajarkan oleh guru dalam kelas.

3) Untuk Sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan sarana-sarana penunjang untuk kegiatan belajar mengajar. Salah satu sarana yang penting yang harus ada, yaitu porpustakaan sekolah. Sekolah hendaknya melengkapi buku-buku yang dibutuhkan oleh siswa dan bacaan-bacaan lain yang dibutuhkan siswa, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abrams, M.H., 1981. A Glossary of Literature. New York: Rinehart and Winston, Inc.

Aminuddin. 1984. Pengantar Memahami Unsur-unsur dalam Karya Sastra, Jilid III. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Malang.

Anwar, Chairil. 1987. Deru Campur Debu. Jakarta: Dian Rakyat.

Arikunto, Suharsimi. 1988. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bina Angkasa.

_____, Suharsimi., 1989. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bina Angkasa.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1984. Kurikulum 1984 Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Effendi, S., 1973. Bimbingan Apresiasi Puisi. Flores: Ende Nusa Indah Ende.

Hadi, Sutrisno. 1986. Metodologi Research I. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

_____, 1986. Metodologi Research 2.Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Hamzah, Amir. 1985. Nyanyi Sunyi. Jakarta: Dian Rakyat.

Keraf, Gorys., 1991. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Muljana, Slamet. 1956. Peristiwa Bahasa dan Sastra. Bandung: Ganaco.

Nawawi, Hadari H., 1990. Metodologi Penelitian Bidang Sosiologi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurkancana, Wayan. 1986. Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.

Nurgiyantoro, Burhan. 1988. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE.

Oemarjati, Boen S., 1980. Pengajaran Sastra di SLA. Majalah Pembinaan Bahasa Indonesia. Jakarta: Ebratara Karya Aksara.

Poerwodarminto, W.J.S., 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Pradopo, Rachmad Djoko. 1987. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Rendra, WS., 1957. Ballada Orang-orang Tercinta. Jakarta: Pembangunan.

_____, 1976. Blues Untuk Bonnie. Jakarta: Pustaka Jaya.

_____, 1978. Empat Kumpulan Sajak. Jakarta: Pustaka Jaya.

Rosidi, Ajip. 1976. Pembinaan Minat Baca Apresiasi dan Penelitian Sastra. Jakarta: Panitia Buku.

Situmorang, BP., 1981. Puisi: Teori Apresiasi Bentuk dan Struktur. Flores: Ende, Nusa Indah Ende.

Suharianto, S., 1980. Teori dan Apresiasi Puisi. Semarang TB Eka Marwata.

Sumardjo, Jakob; Saini KM., 1986. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: Gramedia.

Surakhmad,Winarno. 1978. Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah. Bandung: Tarsito.

Suryadi, Linus AG., 1987. Tonggak: Antologi Puisi Indonesia Modern, Jilid I, II. Jakarta: Gramedia.

Slametmuljana, RB., 1956. Ragam Bahasa Indonesia.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung: Angkasa.

_____, Henry Guntur. 1985. Pengajaran Kosa Kata. Bandung: Angkasa.

_____, Henry Guntur. 1985. Prinsip-prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa.

Teeuw, A., 1983. Membaca dan Menilai Sastra. Jakarta: Gramedia.

_____, 1988. Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Pustaka Jaya.

Waluyo, Herman J., 1987. Kesusastraan III. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

_____, Herman J., 1987. Teori Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.

Wellek, Renne. 1989. Teori Kesusastraan. Jakarta: Gramedia.